

RSNI1

RSNI1xxxx:20xx

Rancangan Standar Nasional Indonesia 1

Sistem budidaya monokultur kelapa Dalam

Daftar Isi

Daftar isi	Error! Bookmark not defined.
Prakata	Error! Bookmark not defined.
1 Ruang lingkup	Error! Bookmark not defined.
2 Acuan normatif	Error! Bookmark not defined.
3 Istilah dan definisi.....	Error! Bookmark not defined.
4 Persiapan lokasi penanaman	3
5 Jarak tanam	4
6 Teknik pengajiran	4
7 Pembuatan lubang tanam	5
8 Penanaman bibit di lapang.....	Error! Bookmark not defined.
9 Pemeliharaan	Error! Bookmark not defined.
Lampiran A (normatif) Cara pengajiran jarak tanam 9 x 9 x 9 m.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran B (normatif) Penggalian lubang tanam.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran C (normatif) Dosis pupuk berdasarkan umur tanam.....	8
Biibliografi.....	9

Tabel 1- Kriteria kesesuaian iklim tanaman kelapa	3
Tabel 2- Kriteria kesesuaian lahan tanaman kelapa	4
Tabel 3- Dosis pupuk majemuk pada berbagai umur tanaman kelapa	9

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) XXXX:20XX dengan judul *Sistem budidaya monokultur kelapa Dalam* yang disusun dengan metode pengembangan sendiri dan ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional pada tahun 20XX. Standar ini dirumuskan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menyesuaikan standar dengan mengikuti perkembangan teknologi kelapa;
2. Menyesuaikan standar dengan mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku
3. Melindungi produsen
4. Melindungi konsumen
5. Menjamin perdagangan pangan yang jujur, bertanggung jawab
6. Mendukung peningkatan produktivitas tanaman kelapa

Standar ini disusun oleh **Komite Teknis 65-18, Perkebunan** yang telah dibahas melalui rapat teknis, dan disepakati dalam rapat konsensus yang dilaksanakan pada tanggal Hadir dalam rapat tersebut wakil dari pemerintah, konsumen, pakar, pelaku usaha, dan instansi terkait lainnya.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal sampai dengan tanggal, dengan hasil akhir disetujui menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI).

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab untuk pengidentifikasian salah satu atau seluruh hak paten yang ada.

Sistem budidaya monokultur kelapa Dalam

1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi acuan normatif, istilah dan definisi, persiapan lokasi penanaman, jarak tanam, teknik pengajiran, pembuatan lubang tanam, penanaman bibit di lapang dan pemeliharaan tanaman.

Standar ini berlaku untuk sistem budidaya monokultur kelapa Dalam dan tidak berlaku untuk budidaya kelapa Genjah.

2 Acuan normatif

Tidak ada.

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dokumen ini, istilah dan definisi berikut ini berlaku.

3.1

benih kelapa Dalam

bahan tanaman kelapa berupa benih yang telah memiliki daun sebanyak minimal 3 helai daun dan umur benih (4-8) bulan sejak semai

3.2

jarak tanam

ukuran antara tanaman kelapa Dalam dengan tanaman kelapa Dalam lainnya di dalam satu hamparan dengan luas tertentu

3.3

karakteristik bibit siap tanam

penilaian terhadap karakter morfologi seperti jumlah daun dan tinggi bibit kelapa Dalam yang sudah siap dipindahkan ke lapang dan umur benih (4-8) bulan sejak semai

3.4

kesesuaian lahan kelapa Dalam

penilaian terhadap suatu lahan yang dapat dimanfaatkan untuk penanaman tipe kelapa Dalam

3.5

monokultur kelapa Dalam

sistem tanam kelapa yang hanya menerapkan penanaman kelapa tanpa tanaman lainnya pada areal tanam yang sama

3.6

pengajiran

cara pengukuran jarak tanam antara kelapa Dalam dengan menggunakan tiang ajir untuk memudahkan penggalian dan penentuan lubang tanam

3.7

teknik budidaya kelapa

proses persiapan mulai penyediaan benih, lahan dan pemeliharaan tanaman kelapa Dalam agar dapat tumbuh dan berproduksi

3.8

tiang ajir

alat bantu yang terbuat dari kayu dan atau bambu dengan ukuran panjang minimal 1,5 meter

3.9

persemaian

tempat untuk menumbuhkan benih kelapa Dalam menjadi kecambah kemudian dipindahkan ke dalam plastik segiempat yang sisi-sisinya berlubang dengan ukuran (40 x 40) cm atau tanpa plastik segiempat

3.10

bobokor

areal lokasi peletakkan pupuk secara melingkar di sekitar pangkal batang kelapa Dalam dengan jarak (1,5 – 2) meter dari pangkal batang

3.11

panen kelapa

proses pengambilan buah kelapa Dalam sebanyak dua tandan yang telah matang fisiologi

3.12

kriteria panen

syarat buah kelapa yang boleh dipanen dengan umur buah (11-12) bulan dengan jumlah tandan buah maksimal 2 buah serta interval panen 2 bulan

3.13

kelapa Dalam

tipe atau jenis kelapa

4. Persyaratan

4.1

persyaratan iklim

Tabel 1-Kriteria kesesuaian iklim tanaman kelapa

Simbol	Syarat ketinggian tempat (mdpl)	Curah hujan bulanan (mm)	Jumlah bulan kering/tahun	Lama penyinaran (jam/tahun)	Unsur iklim pembatas	Kelas kesesuaian
K1.1	<500	<2.500	<3	1.750 – 2.250	-	Sangat sesuai
K1.2	<300	*	*	*	Penyinaran rendah	Sesuai
K2	<500	2.500 – 3.500	<3	1.650 – 2.000	Kekeringan periodek	Agak sesuai
K3.1	>500	< 2.500	> 4	> 2.100	Kekeringan periodik	Kurang sesuai
K3.2	>500	>2.500	4	> 2.000	Kekeringan periodik	Kurang sesuai
K4	<500	>3.500	*	< 1.750	Penyinaran rendah	Belum direkomendasikan
K5	<500	*	*	*	Penyinaran rendah	Belum direkomendasikan

1 * sama dengan kriteria lainnya

4.2

persyaratan lahan kelapa

persyaratan lokasi lahan penanaman kelapa Dalam ditentukan berdasarkan topografi lahan dan tipe lahan

Tabel 2-Kriteria kesesuaian lahan tanaman kelapa

No	Keadaan tanah	Tingkat kesesuaian			
		Sangat sesuai	Sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
1	Kemiringan lahan	Datar	Datar bergelombang	Bergelombang	Curam (>45)
2	Kedalaman tanah (cm)	>100	75 – 100	50 - 75	< 50
3	Tekstur tanah	Lempung berpasir	Liat berpasir	Pasir berliat	Liat berat
4	Kapasitas menahan air (%)	>19	13 -19	6 - 13	< 6
5	Kedalaman air tanah	100	75 – 100	50 - 75	< 60
6	Genangan air (hari)	1	1 – 2	3	> 3
7	pH tanah	5,5 – 7,0	7,1 – 7,5	7,6 – 8,5	> 8,5
			5,0 – 5,4	4,0 – 4,9	< 4,0
8	Kapasitas tukar kation (ml/100 g)	> 25	12 – 25	6 - 12	< 6
9	Nitrogen (%)	> 0,2	0,15 – 0,2	0,1 – 0,15	< 0,1
10	Fosfor (bpj)	> 20	15 – 20	7 - 15	< 7
11	Kalium (bpj)	> 75	55 – 75	36 - 55	< 36

5. Jarak tanam

jarak antara tanaman kelapa Dalam dalam satu lokasi tertentu. Jarak tanam dilakukan di lapang dengan menggunakan alat bantu yaitu meteran dan tiang ajir. Jarak tanam berfungsi untuk mengatur posisi tanaman kelapa Dalam dengan sistem segitiga. Jarak antara tanaman kelapa Dalam selebar (9 x 9 x 9) m.

6. Teknik pengajiran

teknik pengajiran dimulai dengan menentukan posisi garis lurus dengan penentuan sudut 90⁰ sehingga didapat garis lurus yang merupakan garis bantu dalam menentukan jarak tanam kelapa dengan menggunakan sistem segitiga yaitu (9 x 9 x 9) m. Prosedur dan contoh gambar jarak teknik pengajiran (lihat Lampiran A)

7. Pembuatan lubang

pembuatan lubang tanam dilakukan setelah dilaksanakan pengajiran lahan. Titik tiang ajir dijadikan sebagai titik tengah lubang tanam. Posisi tiang ajir tepat berada di tengah-tengah lubang tanam. Ukuran lubang tanam kelapa Dalam yaitu (60 x 60 x 60) cm. Prosedur penggalian lubang tanam (lihat Lampiran B)

8. Penanaman benih di lapang

8.1 persiapan benih yang akan ditanam yaitu memastikan benih yang sudah siap dipindahkan yaitu benih kelapa Dalam telah memiliki minimal 3 daun (4-8 bulan) umur benih sejak semai

8.2 sehari sebelum penanaman benih kelapa Dalam, dilakukan penyiraman bibit untuk memudahkan pencabutan/pemindahan benih kelapa Dalam dari lokasi persemaian ke lokasi penanaman benih

8.3 teknik penanaman benih kelapa Dalam dengan menggunakan plastik segiempat yang sisi-sisinya berlubang dengan ukuran (40 x 40) cm polibag sebagai berikut:

- a) potong bagian dasar polibag secara melingkar dengan pisau tajam, mulai dari 5 cm di atas dasar polibag, kemudian keluarkan bagian irisan dasar plastik segiempat yang sisi-sisinya berlubang dengan ukuran (40 x 40) cm
- b) keluarkan tanaman dari plastik segiempat yang sisi-sisinya berlubang dengan ukuran (40 x 40) cm dengan hati-hati kemudian masukkan ke dalam lubang tanam. Posisi benih harus tegak dan lurus dari segala arah
- c) lubang tanam diisi dengan tanah bagian atas yang telah dicampur dengan pupuk majemuk 75 g/lubang tanam, dan ditambahkan sebanyak 15 kg pupuk kandang yang telah matang kemudian tanah sekitar benih dipadatkan

8.4 teknik penanaman bibit kelapa Dalam tanpa plastik segiempat yang sisi-sisinya berlubang dengan ukuran (40 x 40) cm sebagai berikut:

- a) tanah lapisan bagian atas yang telah dicampur pupuk majemuk, dimasukkan ke dalam lubang penanaman terlebih dahulu
- b) benih kelapa Dalam yang telah diberi tanda sebagai batas untuk tanam, dimasukkan ke dalam lubang penanaman serta posisi benih diatur berdiri tegak dan lurus dari segala arah. Pada dasar lubang telah dimasukkan pupuk kandang sebanyak 15 kg dan pupuk majemuk sebanyak 75 g
- c) lubang penanaman ditutup dengan tanah di sekitar benih lalu padatkan. Benih kelapa Dalam tanpa plastik segiempat yang sisi-sisinya berlubang dengan ukuran (40 x 40) cm ditanam pada awal musim hujan. Prosedur penggalian lubang tanam (lihat Lampiran C)

9. Pemeliharaan

9.1

pengendalian gulma

- a) pengendalian mekanis dilakukan dengan cara mencabut rerumputan atau tumbuhan pengganggu yang tumbuh di sekeliling batang tanaman kelapa Dalam. Pada jarak 1 atau 2 m dari batang kelapa Dalam (area piringan) dibersihkan (bobokor) memakai cangkul. Pada tanaman kelapa Dalam yang mulai berproduksi, setelah bobokor dapat diberi sabut atau daun kelapa secara teratur pada daerah piringan kelapa. Selain

untuk mencegah gulma juga dapat menyumbangkan unsur hara pada tanaman kelapa. Dalam gulma dalam blok pertanaman dapat dikendalikan dengan cara dibabat dengan parang atau menggunakan peralatan mekanis lainnya.

- b) pengendalian kimiawi dengan menggunakan bahan kimia. Alat penyemprot seperti hand sprayer wajib digunakan, herbisida dengan dosis ajuran yang dicampur dengan air. Waktu aplikasi mengikuti prosedur standar yaitu jangan berlawanan arah angin dan waktu penyemprotan sebaiknya antara jam (8 – 10) pagi.

9.2 Pemupukan

pada tanaman berumur 2 tahun, pupuk ditabur pada daerah bobokor dengan jari-jari 100 cm, kemudian ditutup dengan tanah. Pada tanaman berumur (3-4) tahun, pupuk ditabur di daerah bobokor dengan jari-jari 150 cm, kemudian ditutup dengan tanah. Pemberian pupuk selain ditabur, juga dapat diberikan pada larikan di sekitar bobokor atau buat beberapa lubang pada area bobokor.

9.3 Pengendalian hama dan penyakit

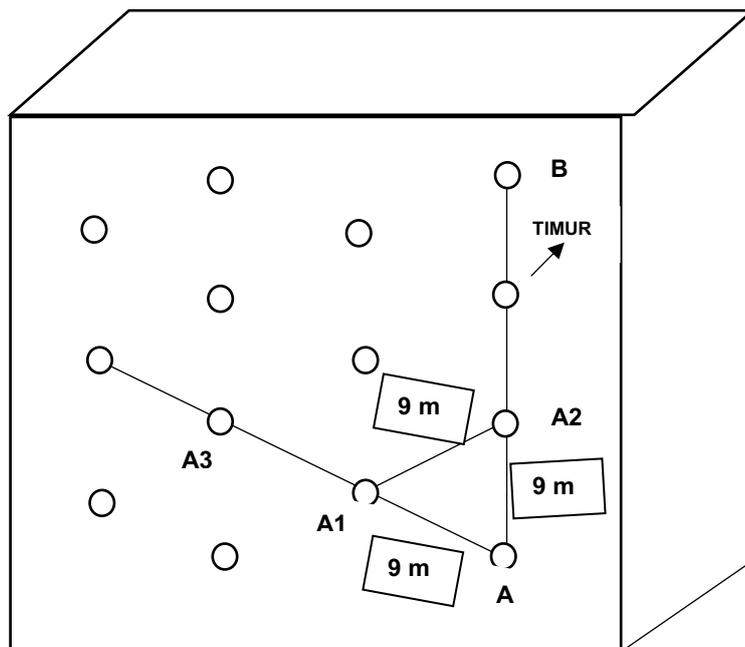
hama dan penyakit yang menyerang dan mengganggu pertumbuhan serta produksi kelapa. Dalam seperti *Oryctes rhinoceros*, *Brontispa longissima*, *Sexava* spp. Pengendalian hama ini dilakukan dengan cara sanitasi kebun dan pengendalian secara mekanik atau penggunaan musuh alami sebagai pengendalian hayati.

Lampiran A

(normatif)

Cara pengajiran jarak tanam (9 x 9 x 9) m

1. Ambil tali yang telah ditandai pada tiga titik berjarak 9 m, lalu buat segitiga A-A1-A2 dengan titik A-A2 pada garis dasar 1.
2. Garis dasar 1 mempunyai sudut kemiringan searah lintasan matahari (timur-barat) sebesar 60° (Gambar 1).
3. Lakukan cara ini di sepanjang garis dasar (hingga habis) atau kombinasi ke arah A3.
4. Pengajiran dilakukan oleh lima orang (tiga orang membuat titik ajir dan dua orang memasang tiang ajir).



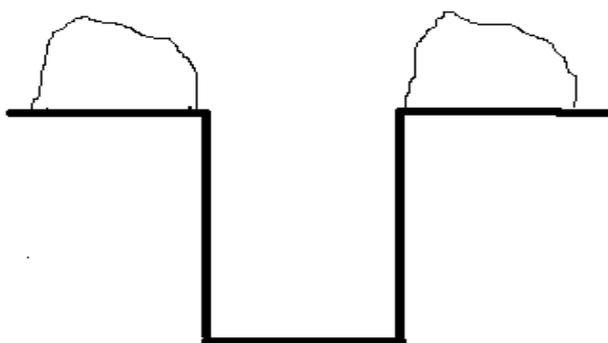
Gambar 1–Teknik mengajir sistem segitiga

Lampiran B

(normatif)

Penggalian lubang tanam

1. Buat rangka/bingkai dengan ukuran (60 x 60 x 60) cm dan titik ajir penanaman kelapa Dalam di tengah.
2. Lakukan penggalian, tanah bagian atas atau *top soil* ditempatkan di sebelah kiri/kanan, dan lapisan tanah di bawahnya di sisi yang berlawanan. Khusus untuk tanah dengan tekstur berat seperti tanah yang didominasi liat atau bercadas atau berbatu sebaiknya ukuran lubang diperbesar hingga (80 x80 x 80) cm atau lebih.
3. Lapisan tanah bagian atas dicampur dengan 75 g pupuk majemuk dan 15 kg pupuk kandang yang telah matang, kemudian dimasukkan ke dalam lubang tanam



Gambar 2 – Ukuran lubang tanam (60 x 60 x 60) cm

Lampiran C

(normatif)

Tabel 3–Dosis pupuk majemuk pada berbagai umur tanaman kelapa

Jenis pupuk	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4 dst
	(g/pohon/tahun)			
Majemuk	420	840	1.260	1.800

Keterangan :

¹⁾ Dosis pada tabel adalah dosis setahun, cara pengaplikasian adalah diberikan (3-4) kalidalam setahun.

Bibliografi

- [1] Buku Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Kelapa Dalam. 2015. Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Penelitian Tanaman Palma.
- [2] Laporan Tahunan Tahun 1995. Balai Penelitian Tanaman Kelapa.
- [3] SK Menteri Pertanian Tahun 2022 Nomor 57/Kpts/KB.020/07/2022 tentang Pedoman, Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera L.*).
- [4] Matana, Y. dan R.B. Maliangkay. 2009. Produktivitas Kelapa Dalam Mapanget pada Berbagai jarak dan Sistem tanam. Prosiding Simposium 14 Agustus 2009. Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.
- [5] Matana, Y. dan R.B. Maliangkay. 2006. Budidaya Kelapa dengan Jarak dan system Tanam Baru. 2006. Prosiding KNK VI Gorontalo, 16-18 Mei.
- [6] Waney and Tujuwale. 2002. Traditional versus Intensive Coconut Production in North Sulawesi. Sam Ratulangi University.
- [7] Tarigans D.D. 2003. Coconut Production Under Various Cropping Patters and Its Correlation to the Soil and Leaf Nutrients Element. Jurnal Litri No 3 Vol 9

Informasi pendukung terkait perumus standar

[1] Komite Teknik perumusan SNI

Komite Teknis 65-18 Perkebunan

[2] Susunan Keanggotaan Komite Teknis Perumusan SNI

Ketua : Syafaruddin
Wakil Ketua : Evi Savitri Iriani
Sekretaris : Sri Suhesti
Anggota : Ratna Sariati
Sri Wahyuni
Imron Riyadi
Nurhidayat
Yuniarti
Dyah Setyowati
Vidyana Purna Ahmad
Ita Istiningdyah Munardini
R. Hera Nurhayati
Ahmad Junaedi

[3] Konseptor Rancangan SNI

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Palma

[4] Sekretariat Pengelola Komite Teknis Perumusan SNI

Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan
Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
Kementerian Pertanian.